

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdiri Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin

Pada tanggal 22 September 1965, H. Zafry Zamzam sebagai rektor IAIN Antasari mengeluarkan Surat Keputusan nomor: 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publisistik menjadikan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.¹

Meskipun Fakultas Tarbiyah Banjarmasin telah lahir dan merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin,, namun statusnya masih bersifat swasta. Konsekuensinya, segala pengelolaan dan pembiayaannya harus ditangani sendiri (mandiri), agar roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dapat tetap berjalan maka dibentuk Badan Pembina yang diharapkan mampu *memback-up* roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

¹ IAIN ANTASARI, *SETENGAH ABAD IAIN ANTASARI Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), h. 114

Tercatat sebagai pengurus Badan Pembina saat itu adalah bapak Walikotamadya Banjarmasin (H. Hanafiah), Tajuddin Noor, H. Makki, dan Husein Razak (ketiganya adalah pengusaha).

Upaya agar Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya dapat menjadi negeri terus dilakukan. Pertama, dikirim utusan ke Jakarta saat itu yaitu Amberi Pane, BA dan Mansyah. Utusan kedua adalah Muhammad Ramli, BA. Berkat usaha tersebut akhirnya pada bulan Juli 1967 (21 bulan setelah didirikan), Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin berhasil dinegerikan statusnya dengan SK Menteri Agama No. 81 Tahun 1967, tanggal 22 Juli 1967.

Upacara peresmian dinegerikannya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 1967 oleh Sekjen Depag RI (Brigjend A. Manan) bertempat di gedung Nurul Islam Banjarmasin, sedangkan acara tasyakurannya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1967 bertempat di gedung IAIN yang saat itu berlokasi di jalan Veteran.

Pada tanggal 1 Agustus 1971, Rektor IAIN Antasari sekaligus pjs. Dekan Fakultas Tarbiyah (H. Zafry Zamzam) menunjuk Drs. M. Asy'ari menggantikan dirinya sebagai pjs. Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan demikian, saat itu Drs. M. Asy'ari menjadi pjs. Dekan sekaligus menjadi wakil dekan I Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Saat Fakultas Tarbiyah Banjarmasin baru didirikan, perkuliahan dilaksanakan dengan meminjam Gedung Balai Wartawan (sekarang Wisma Batang Batulis, Gedung Balai Wartawan sendiri sekarang pindah ke jalan H. Musyaffa, SH) yang berlokasi di jalan Sudirman, dan tahun 1966 tidak lama setelah peristiwa G.30.S/PKI, Fakultas Tarbiyah Banjarmasin pindah ke jalan Veteran bersamaan dengan Kantor Pusat IAIN Antasari dan Fakultas Syari'ah, menempati sebagian gedung Sekolah Tionghoa/WNA RRC yang telah diambil alih oleh penguasa daerah Kalimantan Selatan saat itu.

Pada pelita I tahun 1969/1970 dan 1970/1971, IAIN Antasari membangun satu unit gedung kuliah bertingkat dua seluas 1.480 m² yang terdiri dari 12 ruang/local. Bangunan tersebut terletak di jalan Ahmad Yani km.4,5 Banjarmasin, di atas areal tanah seluas 10 hektar yang diperoleh bantuan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan. Tahun 1971, dibangun pula unit gedung untuk perkantoran seluas 500 m² dengan 6 buah ruang. Tidak berselang lama setelah gedung perkantoran tersebut selesai dibangun, maka pada hari Kamis 30 Maret 1972, kantor pusat IAIN Antasari beserta Fakultasnya – begitu pula Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, juga sebagian perkuliahan dipindahkan dari jalan Veteran ke jalan Ahmad Yani Km.4,5 Banjarmasin.

Adapun keadaan gedung Fakultas Tarbiyah di daerah-daerah pada permulaan berdirinya tidak jauh berbeda dengan keadaan di Banjarmasin.

Pada mulanya mempergunakan tempat yang dipinjam dari pemerintah daerah atau sekolah Swasta setempat.

Seiring berkembangnya jumlah mahasiswa dan bertambahnya beberapa jurusan dan program studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, keadaan gedung dan fasilitas Fakultas Tarbiyah juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hingga sejak tahun 2005, Fakultas Tarbiyah sudah mempunyai gedung perkantoran tersendiri dengan ruangnya masing-masing yang cukup representatif. Khusus pada perkantoran Fakultas Tarbiyah terdapat beberapa ruangan tersendiri masing-masing untuk Dekan, Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, Pembantu Dekan III, dan Kabag TU. Disamping itu juga, terdapat ruangan untuk Jurusan PAI, Jurusan PBA, Jurusan PBI, Jurusan PMTK, Jurusan KI, Program D.3 Perpustakaan, micro teaching, Subbag Umum, Subbag Mikwa, dan Subbag Keuangan serta ruang Dosen.

Selain Perpustakaan Pusat IAIN Antasari, Fakultas Tarbiyah juga memiliki Perpustakaan sendiri (135 m²) untuk melayani Mahasiswanya. Koleksi buku Perpustakaan Fakultas Tarbiyah yang tersedia saat ini berjumlah 5.241 dengan 2.669 judul buku. Selanjutnya, Fakultas Tarbiyah juga menyediakan khusus untuk laboratorium computer dan laboratorium bahasa yang berada pada gedung perkantoran Fakultas Tarbiyah.

Begitu pula dengan keberadaan Lembaga non structural pada Fakultas Tarbiyah seperti *Pusjibang* PI, LP3FT, BLBK, LKK, dan jurnal Fikrah,

masing-masing sudah mempunyai ruangan masing-masing beserta perangkat sarana dan prasarannya.

Adapun mengenai ruangan perkuliahan, sampai saat ini Fakultas Tarbiah IAIN Antasari mempunyai ruang kuliah sebanyak 33 buah yang dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran, seperti: *projector*, *sound system*, dan lain-lain. Fakultas Tarbiyah juga sudah ditunjang dengan website. www.tarbiyah.iain-antasari.ac.id disamping website dari IAIN Antasari yang mengakses informasi perkembangan Fakultas Tarbiyah. Dan terdapat link langsung dengan blog Dosen yang berisikan dengan artikel dan bahan ajar perkuliahan, sehingga memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi mata kuliah yang diprogramkan.

2. Perkembangan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Ketika Fakultas Tarbiyah berdiri di Banjarmasin, jurusan yang pertama kali dibuka adalah jurusan Pendidikan Agama (PA), yang saat itu Mahasiswanya berjumlah 51 orang, yaitu pada Tahun 1967 berdasarkan SK Menteri Agama RI No.81 Tahun 1967.

Pendidikan Bahasa Arab (PBA) kemudian dibuka pada Tahun 1975, disusul dengan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) pada Tahun 1984, dan Tadris Matematika pada Tahun 1999, juga Program Diploma 3 Ilmu Perpustakaan serta Informasi Islam pada Tahun 2000.

Tahun berikutnya, jurusan yang dibuka adalah Jurusan Kependidikan Islam (KI), pada Tahun 2004 menambah program studinya dengan program studi Bimbingan dan Konseling (BKI). Kemudian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI) dibuka pada Tahun 2007 dan Pendidikan Raudatul Athfal (PGRA) dibuka pada Tahun 2014.² Terakhir pada Tahun 2017 lalu, kembali ditambahkan program studi baru yaitu Tadris Biologi Kimia, dan Fisika.

² *Ibid*, h. 199-121.

3. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

Menjadi pusat pembinaan dan pengembangan ilmu pendidikan dan tenaga kependidikan yang Islami, unggul dan kompetitif.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran guna menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan yang Islami, professional, unggul dan kompetitif.
- 2) Melakukan pengkajian dan pengembangan teori-teori, konsep-konsep dan praktik dalam bidang kependidikan Islami, tekstual dan kontekstual.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian.
- 4) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan *stakeholder* dalam aspek konsep, teori dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi kependidikan Islam.
- 5) Memberikan keteladanan bagi masyarakat dan dunia professional yang didasarkan atas nilai-nilai kebangsaan.

4. Keadaan Umum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menawarkan program di bidang kependidikan dan keguruan, fakultas tarbiyah ini dipimpin oleh Dekan yang bernama Prof. Dr. Hj. Juairiah, M.Pd. Sejarah awal bermula ketika UIN Antasari masih bernama IAIN Antasari, Fakultas Tarbiyah berkedudukan di Kota Barabai, akan tetapi sejak tahun 1965 Fakultas Tarbiyah dipindahkan ke ibukota Banjarmasin dengan dikeluarkannya keputusan rektor NO. 14/br/iv/1965.³

Pada saat ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 11 Program Studi untuk jenjang S-1 yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Prodi Pendidikan Guru Matematika, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Prodi Pendidikan Biologi,, Prodi Pendidikan Fisika, Prodi Pendidikan Kimia, Prodi Kependidikan Islam, Prodi Ilmu Perpustakaan, dan Pendidikan Guru Raudatul Athfal.

Seiring dengan terus bertambahnya jumlah Mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, maka sarana dan prasarana terus ditambah setiap tahunnya. Khusus pada kantor Dekanat terdapat beberapa ruangan tersendiri, yaitu ruang untuk Dekan, Wakil Dekan, I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, dan Kabag TU. Selain itu juga, tersedia ruangan untuk masing-

³ IAIN Antasari, 50 Tahun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2015), h..3

masing prodi, Pengelola PPL, *micro teaching*, subbag umum, subbag mikwa, subbag keuangan dan kepegawaian, ruang rapat, ruang dosen, Pusjibang PI, LP3FT, BLBK, LKK, PSG, dan untuk Kualifikasi Guru baik jalur regular maupun jalur Dual Mode Sistem.⁴

Untuk mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, maka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menyediakan perpustakaan khusus dengan koleksi buku kependidikan dan keguruan yang lengkap yaitu sekitar 180.589 buah. Fasilitas penunjang perpustakaan lainnya seperti meja baca, rak bahan pustaka, komputer, AC, kipas angin, lemari tas, internet, dan lain-lain.⁵

Keadaan gedung dan ruang kelas yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan juga dalam kondisi baik dan nyaman untuk proses perkuliahan. Hingga saat ini ruangan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 59 buah yang dilengkapi AC, proyektor, kipas angin, *sound system*, bangku kuliah, dan lain-lain.

⁴ *Ibid*, h.8

⁵ *Ibid*, h.9

5. Sarana dan Prasarana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Fakultas Tarbiyah UIN Antasari dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana akademik dan keagamaan. Sarana penunjang tersebut antara lain:

- a. Gedung perkantoran
- b. Ruang kuliah 59 buah dan dilengkapi dengan *projector*.
- c. Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah
- d. Laboratorium Bahasa
- e. Laboratorium Matematika
- f. Laboratorium Micro Teaching
- g. Laboratorium PAI (LKK)
- h. Pusat Keterampilan dan Komputer
- i. Internet *Hotspot*
- j. Warung Internet
- k. Gedung Asrama Mahasiswa
- l. Gedung pertemuan
- m. Kantin
- n. *Student Center*
- o. Masjid Kampus

6. Dosen dan Tenaga Administrasi

a. Dosen

Dosen atau tenaga pendidik adalah sesuatu yang sangat vital dalam suatu lembaga pendidikan, sehingga harus memberi perhatian khusus. Sejak berdirinya, keadaan tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah sangat terbatas, sehingga terbatasnya proses pembelajaran di kampus. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu, maka fakultas Tarbiyah dan Keguruan terus menerus mengalami kemajuan dengan masuknya dosen-dosen baru yang lulusan dari Fakultas Tarbiyah di Malang, Yogyakarta, Banjarmasin, dan bahkan ada yang lulusan dari luar negeri.⁶

Pada Tahun 2010, Dosen pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari berjumlah 107 orang, terdiri dari:

- 1) Guru Besar: 5 orang
- 2) Doktor (S3): 7 orang
- 3) *Magister* (S2): 86 orang (20 orang sedang dalam program S3)
- 4) Sarjana (S1): 9 orang (7 orang sedang dalam perjalanan S2)

⁶ *Ibid*, h.11-12

Berikut Guru Besar & Doktor yang secara aktif mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Mata Kuliah yang diampu:

Tabel II: Daftar Nama Guru Besar dan Doktor Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

No.	Nama Dosen	Mata Kuliah yang diampu
1	Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA	Ilmu Pendidikan Islam
2	Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag	Pengembangan Kurikulum
3	Prof. Dr. H. Abdul Muthalib, MA	Metode Penelitian
4	Prof. Dr. H. Juairiah, M.Pd	Bahasa Indonesia
5	Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag	Tafsir
6	Dr. H. Burhanuddin Abdullah, M.Ag	Ilmu Pendidikan Islam
7	Dr. H. Husnul Yaqin, M,Ed	Administrasi Pendidikan
8	Dr. H. Romdiyah, M.Pd	Ilmu Pendidikan
9	Dr. Anang Syaifuddin, MA	Bahasa Inggris
10	Dr. Ahmad Salabi, S.Ag, M. Pd	Manajemen Pendidikan

11	Dr. H. Ahdi Makmur, M.Ag	Sejarah dan Pemikiran Islam
12	Dr. Juhriansyah Dalle, S.Pd, S.SI, M.Kom	Komputer dan Pemrograman

Pada tahun 2005 jumlah dosen tetap yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hanya berjumlah 93 orang, akan tetapi pada tahun 2015 jumlahnya meningkat menjadi 127 orang.

b. Tenaga Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari

1) Tenaga Administrasi

- a) Kepala Bagian TU : 1 orang
- b) Kasubbag : 3 orang
- c) Staf Mikwa : 3 orang
- d) Staf Keuangan : 1 orang
- e) Staf Umum : 1 orang
- f) Staf PAI : 1 orang
- g) Staf PBA : 1 orang
- h) Staf D.3 IPII : 1 orang

2) Tenaga Administrasi Honorer:

- a) Staf Mikwa : 1 orang
- b) Staf Bagian Umum : 5 orang
- c) Staf Bag. Keuangan : 2 orang

- d) Staf Jurusan : 6 orang
- e) Staf Puskom : 2 orang
- f) Penjaga : 1 orang

Adapun nama-nama kepala bagian dari tenaga administrasi, yaitu:

Tabel III: Daftar Nama Kepala Bagian Tenaga Administrasi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

No.	Jabatan	Nama
1	Kabag.TU	Dra. Hj. Norhaidawati, M.Pd.I
2	Kassubag. Kepeg dan Keuangan	H. Syamsuni, S.Sos, MAP
3	Kasubag. Mikwa	Abdul Aziz, SH
4	Kasubbag. Umum	Fakhruddin, BA

7. Keadaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Jumlah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dari seluruh angkatan (terhitung hingga semester genap tahun 2009/2010) adalah 1.702 orang, dan terbagi pada:

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) : 425 orang
- b. Pendidikan Bahasa Arab (PBA) : 238 orang
- c. Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) : 318 orang
- d. Pendidikan Matematika (PMTK) : 232 orang
- e. Kependidikan Islam

- 1) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) : 101 orang
- 2) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) : 97 orang
- f. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) : 218 orang
- g. D.3 Ilmu Informasi dan Perpustakaan Islam (D.3 IPII) : 73 orang

Adapun jumlah pendaftar pada Fakultas Tarbiyah berbanding yang diterima:

TABEL IV: Jumlah Pendaftar Mahasiswa Yang Diterima Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Tahun Angkatan	Pendaftar	Diterima	Prosentase
2009-2010	733	486	66,3 %
2008-2009	747	436	58,3 %
2007-2008	617	345	56,0 %
2006-2007	628	358	57,0 %
2005-2006	484	293	60,3 %
2004-2005	496	284	57,2 %
2003-2004	541	317	58,5 %
2002-2003	350	246	70,2 %

Sumber: Buku Profil Fakultas Tarbiyah 2010 IAIN Antasari

Mahasiswa yang berprestasi mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan beasiswa sebagai berikut:

- a. Bank Indonesia
- b. Bank Pembangunan Daerah
- c. Dirjen Dikti Depag, *Supersemar*
- d. Yayasan Hasan Basri
- e. Beasiswa sebesar Rp. 1.200.000 selama setahun bagi Mahasiswa baru PSB sebanyak 10 orang
- f. UMCMB sebanyak 25 orang untuk prodi MPI dan BKI
- g. Bebas SPP bagi hafizh al-quran (jumlah semester yang dibebaskan SPP nya tergantung dengan jumlah juz al-quran yang dihafal)
- h. Bebas SPP bagi Mahasiswa berprestasi (teladan)

Adapun jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin semester ganjil tahun akademik 2011-2012 tercatat 3.715 orang mahasiswa dengan rincian tertera di tabel berikut:

TABEL V: Data Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2011-2012
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

No.	Jurusan/Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	D.3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (D.3 IPII)	121

2	Bimbingan Konseling Islam (BKI)	144
3	Manajemen Pendidikan Islam	98
4	Pendidikan Agama Islam (PAI)	1208
5	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	357
6	Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)	498
7	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	915
8	Pendidikan Matematika (PMTK)	374
Total		3.715

Adapun keadaan Mahasiswa baru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Tahun Angkatan 2017, sebagai berikut:

Tabel VI: Jumlah Mahasiswa Baru Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Angkatan 2017

No.	Jurusan/Program Studi	Jumlah
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)	320
2	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	99
3	Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)	183
4	Pendidikan Matematika (PMTK)	163
5	KI/Manajemen Pendidikan Islam (KI-MPI)	84
6	KI/Bimbingan Konseling Islam (KI-BKI)	61
7	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	249

8	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	120
9	D.3 IPII	52
10	S.1 IPII	30
11	Tadris Kimia	11
12	Tadris Biologi	38
13	Tadris Fisika	20
Jumlah		1430

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melanjutkan menyajikan data tentang Persepsi Civitas Akademika Mengenai Wanita Bercadar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Subjek dalam penelitian ini diambil dari para civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari 1 orang Dekan atau yang mewakili, 1 orang Ketua Jurusan atau yang mewakili, 2 orang dosen laki-laki, 2 orang dosen perempuan, 1 orang staf atau karyawan, 1 orang satpam, 1 orang mahasiswa, dan 1 orang mahasiswi. Jadi,

jumlah keseluruhan subjek yang diteliti ada 10 orang. Peneliti juga mengambil 1 orang mahasiswi bercadar yang menjadi objek penelitian.

Berikut pemaparan hasil wawancara terhadap 10 orang subjek yang akan menjadi hasil penelitian penulis, sebagai berikut:

1. Persepsi Civitas Akademika Mengenai Wanita Bercadar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang terdiri dari 1 Dekan/wakil dekan, 1 ketua jurusan/sekretaris, 2 dosen laki-laki dan 1 dosen perempuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 1 orang staf umum FTK, 1 orang satpam, dan 2 orang mahasiswi serta 1 orang mahasiswa.

a) Subjek I

Nama : R
 Alamat : Jl. Veteran, Gang 7 Daha RT.09
 Jabatan : Staf Umum dan Kepegawaian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Bapak R mengatakan dalam wawancara bahwa:

“komunikasi kurang nyaman, dan saya tidak setuju mahasiswi menggunakan cadar karena kurang bisa mengenali setiap yang bercadar, jika ingin ditetapkan peraturan dikampus bisa saja.”⁷

b) Subjek II

Nama : AS

⁷ Wawancara dengan Bapak Rajidin, di Depan Kantor Bagian Umum, pada tanggal 31 Januari 2019, jam 15.47 WITA

Alamat : Pembantanan, RT.09, Sungai Tabuk

Jabatan : Satpam

Bapak AS mengatakan dalam wawancara bahwa:

*“Bagus saja orang yang memakai cadar, karena itukan termasuk di dalam visi misi Fakultas Tarbiyah. Tetapi tergantung pada diri pribadi. Kita pribadi setuju saja, jika itu untuk menjaga diri dan menutup aurat. Baik saja jika ada peraturan yang membolehkan mahasiswi memakai cadar, karena orang yang memakai cadar itu sudah termasuk menjaga sikap atau akhlak seseorang, sesuai dengan misi UIN.”*⁸

c) Subjek III

Nama : IS

Alamat : Km.07, komplek Mahligai Permai

Jabatan : Dosen PAI

Ibu IS mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Kalau ibu senang bangetlah dengan mahasiswi yang memakai cadar, dan ibu setuju banget. Kalau ibu mudah aja mengenali mahasiswi yang memakai cadar dengan cara ibu sendiri, misalnya ibu sesekali memanggil mereka yang bercadar dan menengok wajahnya, nanti ibu sudah bisa

⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Sahad, di Depan Parkir Fakultas Tarbiyah, pada tanggal 01 Februari 2019, jam 11.10 WITA

mengenalinya dari gerakan badan. Kalau peraturan yang membolehkan ibu setuju banget, karena bisa menguatkan dari yang memakainya.”⁹

d) Subjek IV:

Nama : T

Alamat : Jln. Pemurus Km.07

Jabatan : Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Bapak T mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Jika untuk menutup aurat di tempat umum bagus saja. Tetapi jika untuk proses pembelajaran itu dianggap mengganggu. Dan tergantung alasan dari individu, missal untuk menghindari fitnah. Tetapi jika tidak menimbulkan fitnah maka lebih baik tidak memakai. Peraturan tidak harus, karena kalau dilarang memakai cadar, nanti akan menimbulkan lebih dari interaksi. Terkecuali hanya bersifat anjuran, jika di dalam ruangan perkuliahan lebih baik dibuka cadarnya, jika sudah selesai perkuliahan silahkan dipakai lagi.”¹⁰

e) Subjek V:

Nama : HN

Alamat : Jln. Hidayatullah No.55, Kayu Tangi

⁹ Wawancara dengan Ibu Isnay Lellya, di Ruang Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada tanggal 04 Februari 2019, jam 11.50 WITA

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Dr. Taufiqurrahman, S.Ag, M.Ed, di kantor Jurusan PBA, pada tanggal 06 Februari 2019, jam 11.03 WITA

Jabatan : Wakil Dekan II

Bapak HN mengatakan dalam wawancara bahwa:

”ada 2 sisi pandangan saya: yang pertama, berdampak positif saja untuk menjaga mahasiswi yang bersangkutan. Kemudian yang kedua, karena Tarbiyah akan mencetak seorang guru, dimana guru itu akan menjadi objek bagi peserta didik saat mengajar. Karena pada umumnya harus menatap wajah dan melihat mimik seorang guru ketika menjelaskan. Kalau saya lebih condong membuka saja, tetapi ketika di luar silahkan saja dipakai. Karena kalau memakai cadar suara akan terhalang. Kalau ada kebijakan dari atasan setuju saja, tetapi kembali lagi kalau cadar termasuk pada pegangan masing-masing.”¹¹

f) Subjek VI

Nama : JS

Alamat : Manarap Tengah, Km.8

Jabatan : Dosen PAI

Bapak JS mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Terkejut melihat maraknya mahasiswi yang bercadar saat ini, kalau dulu semester I hampir tidak ada yang memakai cadar. Kalau aku tidak setuju, sebenarnya aku ingin memakai cadar itu tahu apakah wajib, sunnah atau bolehkah?, apakah ada manfaatnya atau ada mudharatnya?,

¹¹ Wawancara dengan Bapak Dr. H. Hasni Noor, M.Ag, di ruang wakil dekan II, pada tanggal 08 Februari 2019, jam 08.11 WITA

harus ada peraturan dari atasan, jadi mahasiswi tidak bingung untuk mengambil keputusan, dan UIN seharusnya ada mengeluarkan kebijakan, kalau tidak maka akan semakin banyak yang memakai.”¹²

g) Subjek VII

Nama : J

Alamat : Banjarmasin

Jabatan : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Ibu J mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Pertama, Kalau saya dulu kuliah di Malang, ada kejadian laki-laki bercadar jadi tidak boleh memakai cadar. Dan ada jua kasus di UIN jurusan KI tahun berapa itu, ternyata orangnya memakai cadar ternyata kalungya salip, waktu KI baru dibuka, sudah lawas itu kejadiannya, entah di KI atau di MPI nah itu kada ketahuan. Terus yang kedua, di Indonesia tidak seperti di Mekkah, kalau ana dulu di Mekkah bebuka aja, kada papa asal baju tidak ketat dan tidak transparan, dan wajah tidak menimbulkan nafsu. Dan lagi dahulu tidak ada yang memakai jilbab kaya wahini, hanya memakai tutup kepala, tapi ujung rambut kelihatan, tidak papa, kadada ulama dulu yang sarik, dulu buhan PGA hanya memakai selendang dibahu tidak papa. Nah kalau di sini tidak panas seperti di Arab, kaya tahun dahulu sampai 50^o panasnya. Kalau ana jangan terlalu

¹² Wawancara dengan Bapak Jamal Syarif, M.Ag, di ruang munaqasyah I, pada tanggal 12 Februari 2019, jam 15.51 WITA

ketat, ada hanyar ni keluar keputusan Direktur Jendral No.19, Standar Keagamaan Islam, Hal 9 yang bunyinya: “Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara mahasiswa dan dosen yang dilakukan secara humanis dan andragogik serta berpakaian yang sopan dan wajah terbuka”. Jadi yang biasa-biasalah seperti shalat, terbuka wajah dan telapak tangan. Karena guru dan murid harus bertatap muka, dan untuk setiap zaman harus menyesuaikan, misalnya zaman dahulu tidak memakai mobil, tetapi memakai unta, masa sekarang harus memakai unta juga. Sama seperti di Arab tidak ada iwak, apa kita makan kada baiwak jua di sini. Sama jua rice cocker, amun kita mengikuti Nabi berataan, maka kada boleh kita memakai rice cocker. Sama halnya lagi sekarang ini, ada yang memakai hp (handphone) apa kita kada boleh memakai hp?, dan jangan jua hp aja yang dipicik kada beampihan. Sesuai akan dengan aturan yang dianjurkan Nabi. Di sesuaikan dengan porsinya. Ada hal tertentu yang boleh da nada hal tertentu yang tidak boleh.¹³

¹³ Wawancara dengan Ibu Prof, Dr, Hj. Juairiah, M.Pd, di ruang Dekan, pada tanggal 15 Februari 2019, jam 10.25 WITA

h) Subjek VIII

Nama : NHR
Alamat : Kandangan
NIM : 1501291654
Status : Mahasiswi PGMI

Saudari NHR mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Menarik, berarti seseorang yang memakai tersebut sudah memiliki tekad yang kuat untuk memakainya, tapi ketika berkomunikasi kesulitan karena bisa tidak mengenali jika belum kenal, dan tidak segan untuk bergaul dengan teman yang memakai cadar, asalkan orangnya terbuka saja,”¹⁴

i) Subjek IX

Nama : SNH
Alamat : Kandangan
NIM : 1501291677
Status : Mahasiswi PGMI

Saudari SNH mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Aneh, kenapa harus menutup muka? Karena mukakan bukan termasuk aurat. Kalau untuk berkomunikasi biasa saja, tergantung dari orangnya

¹⁴ Wawancara dengan Naila Husna Ramadhana, di depan ruangan Mikwa FTK, pada tanggal 18 Januari 2019, jam 15.50

jua. Tidak masalah berteman dengan orang yang memakai cadar, jika sudah kenal tidak masalah, kecuali orangnya yang menutup diri.”¹⁵

j) Subjek X

Nama : MMI
 Alamat : Jl.Pramuka
 NIM : 1501210407
 Status : Mahasiswi PAI

Saudara MMI mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Setuju aja dengan mahasiswi yang memakai cadar asalkan niatnya untuk kebaikan, tapi menurutku aneh karena berbeda dengan yang lainnya, orang lo kada becadar, inya becadar. Nah itu menurutku aneh. Aku sih biasa ja bekawan dengan orang yang becadar, banyakai kawanku yang becadar. Cuma yang aku herannya tu, cadar tu diolah apa? Soalnya lo, ada kawanku becadar, tapi pas sudah bulik ke kampung tetamu aku inya kada becadar, ku takuni kenapa jar ku kada becadar, hsstt jar. Nah itu banarai yang herannya, apakah hanya sekedar trend aja kah makai cadar.”¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Septia Nur Halisa, di depan ruangan Mikwa FTK, pada tanggal 18 Januari 2019, jam 15.55

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Maulana Ibrahim, di ruang munaqasyah I, pada tanggal 24 Januari 2019, jam 10.55 WITA

2. Salah satu mahasiswi bercadar yang dianggap sebagai objek di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Biodata

Nama : DM

Alamat asal : Desa Mabu'un, Kota Tanjung

Alamat Sekarang : Gang Amanah, Pekapuran Raya, Banjarmasin

TTL : Amuntai, 10 Juni 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Ayah : MA

Pekerjaan : Pedagang

Nama Ibu : S

Pekerjaan : Pedagang

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Mabu'un

SMP : MTsN Tanjung

SMA : MAN Tanjung

Yang lainnya : Sedang kuliah di Jurusan PAI konsentrasi Qur'an Hadits dan tinggal di pondok Tahfizh Siti Khadijah.

Pekerjaan : Mahasiswi dan mengajar tahfizh di SMK Isfi farmasi dan TPA Baiturrasyid

Berikut isi wawancara mengenai alasan objek memakai cadar, saudara DM mengatakan bahwa :

“Supaya lebih terjaga aja, dan dikarenakan sering diganggu teman lawan jenis. Misalnya sering ngechat, setelah memakai cadar kada lagi. Respon orang tua mendukung aja memakai cadar selagi untuk menjaga, tapi pas bulik ke kampung kada memakai, sementara di sini aja.”¹⁷

TABEL VII: Persepsi Civitas Akademika Mengenai Wanita Bercadar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Sangat setuju	1	10%
b. Setuju	2	20%
c. Biasa saja	1	10%
d. Kurang setuju	2	20%
e. Tidak Setuju	4	40%
Jumlah	10	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 10% civitas akademika fakultas tarbiyah yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap wanita bercadar (mahasiswi) yaitu sangat setuju, yang menyatakan sangat setuju karena ia menilai orang yang bercadar itu bagus sekali jika pemakainya memiliki tekad yang kuat, ada 20% civitas akademika fakultas tarbiyah yang menyatakan

¹⁷ Wawancara dengan Diniatul Munawaroh, di asrama Siti Khadijah, pada tanggal 24 Januari 2019, jam 11.25

setuju, alasan mereka karena orang yang memakai cadar dan akhlaknya bagus maka itu sesuai dengan visi misi fakultas tarbiyah itu sendiri, yang menyatakan biasa saja yaitu 10%, alasannya dikarenakan sudah terbiasa melihat mahasiswi yang memakai cadar, dan ada yang menyatakan tidak setuju yaitu sebesar 40%, ini disebabkan karena para dosen mengeluh merasa kesulitan berinteraksi saat perkuliahan juga suara yang kurang jelas terdengar.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang persepsi civitas akademika mengenai wanita bercadar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penyajian data diatas, diketahui bahwa persepsi civitas akademika mengenai wanita bercadar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin banyak yang menyatakan tidak setuju, dengan hasil 4 orang suara dari 10 orang yang diteliti atau berdasarkan data perentasi diatas yaitu sebanyak 40%.

Adapun persepsi yang lain yaitu memiliki penilaian yang beragam, ada 10% dikategorikan sangat setuju dengan wanita (mahasiswi) bercadar, sebanyak 20% dikategorikan setuju, dan 10% dikategorikan biasa saja terhadap wanita (mahasiswi) bercadar, serta 20% yang dikategorikan kurang setuju.

Analisis terhadap persepsi civitas akademika mengenai wanita bercadar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari ini akan menjadikan pertimbangan bagi mahasiswi yang memakai cadar ataupun yang ingin memakai cadar, karena dari jumlah analisis yang dikategorikan tidak setuju lebih banyak dari kategori yang lain, dan yang termasuk dalam kategori sangat setuju atau setuju itu hanya sebanyak 30% . Dan yang menyatakan biasa saja itu hanya mengikuti orang banyak, hanya saja mereka yang menyatakan biasa tidak mempermasalahkan mahasiswi yang mengenakan cadar. Akan tetapi, kebanyakan dari mereka banyak yang merasa kesulitan dalam berkomunikasi ataupun mendengarkan penjelasan dari mahasiswi yang mengenakan cadar ketika mempresentasikan makalah atau tugas kuliah di depan kelas. Di kalangan dosen juga banyak yang menyatakan keberatan kepada mahasiswi yang memakai cadar ketika sedang perkuliahan. Dan kategori yang menyatakan kurang setujupun merasa kesulitan mengenali mahasiswi yang mengenakan cadar apalagi jika ia memiliki suara yang pelan.

Hasil observasi di lapangan, terlihat adanya faktor pendukung persepsi civitas akademika mengenai wanita bercadar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yaitu adanya rasa ketertarikan atau suka melihat mahasiswi yang mengenakan cadar, dan adanya penilaian yang bagus terhadap mahasiswi yang mengenakan cadar bahwa ia yang memakai cadar berarti ia yang sudah memiliki tekad atau keputusan yang mantap, dan itu memang dari keinginan diri sendiri. Kemudian adanya prasangka baik bahwa mahasiswi

yang memakai cadar berarti ia yang ingin menjaga diri atau jarak dari lawan jenis yang mengganggunya.

Sedangkan faktor penghambat persepsi civitas akademika mengenai wanita bercadar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yaitu merasa kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi, sulit dikenali, suara yang kurang jelas terdengar jika pelan, mimik muka yang tidak terlihat ketika menjelaskan di depan kelas, dan gerakan mulut yang tidak terlihat ketika membaca apalagi jika bacaan Alquran.